



NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 7 November 2023
KATEGORI : Hukum Pidana

KPK Tingkatkan Status Gratifikasi

JAKARTA - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menaikkan status kasus dugaan pemerasan yang menyeret Wamenkumham Edward Omar Sharif Hiariej atau Eddy Hiariej ke tahap penyidikan.



Edward Omar Sharif

SM/@Beritabaruco

Hal tersebut disampaikan Kepala Bagian Pemberitaan KPK Ali Fikri se usai melakukan gelar perkara dan menyelesaikan proses penyelidikan. "Saat ini proses penyelidikan di KPK sudah selesai di lakukan sebagai tindak lanjut dari laporan masyarakat yang diterima," kata Ali di Gedung KPK, Senin (6/11).

Dikatakan Ali, proses naiknya ke tahap penyidikan dilalui setelah ekspose dan gelar perkara pada bulan lalu. Kendati demikian, Ali tidak merinci lebih jauh siapa sosok tersangka dalam kasus dugaan gratifikasi tersebut. Dirinya hanya menegaskan jika tim penyidik KPK masih terus mengumpulkan sejumlah bukti.

"Kebijakan di KPK bahwa semua perkara diperlakukan sama.

Wamenkumham

Artinya kami akan publikasikan pihak-pihak yang ditetapkan tersangka dalam proses penyidikan ketika proses penyidikan itu telah cukup," jelasnya.

Bantuan Hukum

Sebelumnya Ketua Indonesia Police Watch (IPW) Sugeng Teguh Santoso melaporkan Eddy Hiariej ke KPK atas dugaan penerimaan gratifikasi Rp 7 miliar pada Selasa (14/3) lalu. Pemberian uang itu diduga melalui perantara asisten pribadi Eddy Hiariej berinisial YAR dan YAM. Sugeng menduga uang itu berkaitan dengan permintaan bantuan pengesahan badan hukum dari PT CLM oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum (AHU) Kemenkumham.

Aliran dana itu terkait dengan permintaan bantuan perusahaan per-

tambangan nikel PT Citra Lampia Mandiri (CLM) dalam rangka konsultasi hukum perkara yang tengah dihadapi perusahaan. Terdapat dua perincian peristiwa yang dilaporkan oleh Sugeng terkait dengan dugaan tindak pidana. Pertama, permintaan konsultasi tentang hukum kepada Wamenkumham. Kedua, terkait dengan permintaan pengesahan status badan hukum.

Terpisah, Eddy Hiariej enggan menanggapi secara serius karena menganggap pokok permasalahan adalah hubungan profesional antara YAR dan YAM sebagai advokat dengan klien Sugeng.

Di sisi lain, YAR alias Yogi Rukmana telah melaporkan balik Sugeng ke Bareskrim Polri atas kasus dugaan pencemaran nama baik. (cnnind,dtc-64)